

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

SMA Negeri 1 Mertoyudan, yang kerap disebut juga sebagai SMA Negeri Tidar, merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di wilayah Kabupaten Magelang. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1971 atas inisiatif Gubernur Akademi Militer saat itu, Mayor Jenderal Sarwo Edhie Wibowo, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Magelang di bawah kepemimpinan Drs. Achmad. Pada tahun 1978, sekolah ini resmi berubah status menjadi sekolah negeri dan diberi nama SMA Negeri Tidar. Berlokasi di Jalan Pramuka No. 49, Pancaarga, Magelang, sekolah ini menempati lahan seluas 16.810 meter persegi yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Saat ini, SMA Negeri 1 Mertoyudan dipimpin oleh Drs. Tatak Setyono selaku kepala sekolah, yang dibantu oleh 72 tenaga pendidik profesional dan berdedikasi tinggi. Jumlah peserta didik aktif mencapai 949 siswa, yang tersebar pada berbagai jenjang kelas. Dalam rangka mendukung pengembangan potensi non-akademik, sekolah ini

menyediakan 18 kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, organisasi, dan keterampilan lainnya.

Dari segi fisik, sekolah ini memiliki total 79 ruangan dengan berbagai fungsi, di antaranya 29 ruang kelas, 1 perpustakaan, 6 laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang untuk guru, 1 tempat ibadah, 1 ruang UKS, 28 toilet, 3 gudang, 1 area olahraga atau bermain, 2 ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 1 ruang OSIS, dan 1 bangunan tambahan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap ini berperan sebagai elemen pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi seluruh sivitas sekolah.

Sebagai institusi pendidikan, SMA Negeri 1 Mertoyudan tidak semata-mata menekankan prestasi akademik, melainkan juga membekali siswa dengan nilai-nilai karakter dan keterampilan adaptif yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sekolah ini membangun fondasi pendidikan yang kuat melalui penerapan langkah-langkah strategis yang praktis, tepat sasaran, dan berkualitas. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk terus menyesuaikan program pendidikannya dengan dinamika sosial, kebutuhan peserta didik, serta tantangan global yang terus berubah. Berdasarkan prinsip dasar tersebut, lahirlah visi dan misi SMA Negeri 1 Mertoyudan sebagai arah strategis dan pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan jangka panjang yang holistik dan berkelanjutan.

Visi SMA Negeri 1 Mertoyudan

“Luhur dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi, dan Inovatif dalam Kreasi.”

Misi SMA Negeri 1 Mertoyudan

“Menanamkan nilai-nilai Pancasila serta keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan pendidikan karakter dengan menitikberatkan pada kejujuran dan kedisiplinan. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Melaksanakan program untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Meningkatkan mutu lulusan agar siap melanjutkan ke perguruan tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja. Mengasah potensi dalam olahraga dan seni agar dapat berprestasi di masyarakat. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Mendorong budaya literasi yang didukung oleh perpustakaan berskala nasional. Menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, bersih, rindang, serta sehat.”

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan Administrasi

Di tahap ini, peneliti telah memilih partisipan penelitian yang memenuhi kriteria, yakni siswa kelas X di tingkat SMA yang masih aktif bersekolah dan berusia antara 15 hingga 17 tahun. Penelitian

ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari instansi terkait dengan Nomor: B/105/FES/III/2025. Surat tersebut disampaikan kepada pihak sekolah pada tanggal 14 April 2025. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat keterangan penelitian dengan Nomor: 400/1102/V/2025 yang dikeluarkan di Magelang pada tanggal 19 Mei 2025.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan ini memanfaatkan instrumen berupa skala sebagai alat ukur. Ada dua skala yang diterapkan, yakni skala resiliensi akademik dan skala yang mengukur dukungan sosial dari teman sebaya.

1) Skala Resiliensi Akademik

Alat ukur resiliensi akademik ini, peneliti memodifikasi dari peneliti Afriyeni dan Rahayuningsih (2020) yang berdasarkan aspek-aspek dari Cassidy yang terdiri dari aspek *Perseverance*, *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*, dan *Negative Affect and Emotional Response*. Skala ini terdiri dari 41 pernyataan, terdiri atas 24 pernyataan *favourable* dan 17 pernyataan *unfavourable*. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert, di mana skor 1 merepresentasikan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Sesuai (TS), skor 3 menunjukkan Sesuai (S), dan skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS) untuk item yang diformulasikan secara positif. (*favourable*). Sementara itu, untuk item-item yang

diformulasikan secara negatif (*unfavorable*), nilai akan dibalik dalam proses pengolahan data, yaitu "Sangat Tidak Sesuai" tetap memperoleh nilai 4, sedangkan "Sangat Sesuai" memperoleh nilai 1. Peneliti juga melakukan validasi isi terhadap skala ini melalui 10 orang ahli menggunakan metode Aiken's V. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid tanpa ada item yang dieliminasi. Detail lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 3.1.

Tabel 4. 1 *Blue Print* Resiliensi Akademik Setelah Uji Validitas Aiken's V

Aspek	F		UF	
	Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1. <i>Perseverance</i>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11	8	3, 6, 10, 12, 13	5
2. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32	12	15, 17, 19, 23, 24, 26, 29	7
3. <i>Negative affect and emotional response</i>	33, 35, 37, 41	4	34, 36, 38, 39, 40	5
		24		17

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Alat ukur dukungan sosial teman sebaya ini, peneliti memodifikasi dari peneliti Ningsih dan Astuti (2024), yang berdasarkan pada dimensi dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith, meliputi dukungan emosional, informasi,

instrumental, dan persahabatan. Skala ini terdiri atas 29 item, dengan 16 pernyataan *favourable* dan 13 pernyataan *unfavourable*. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert, di mana kategori skor 1 merepresentasikan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Sesuai (TS), skor 3 menunjukkan Sesuai (S), dan skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS) untuk item yang diformulasikan secara positif (*favourable*). Sementara itu, untuk item-item yang diformulasikan secara negatif (*unfavorable*), nilai akan dibalik dalam proses pengolahan data, yaitu "Sangat Tidak Sesuai" tetap memperoleh nilai 4, sedangkan "Sangat Sesuai" memperoleh nilai 1. Selain itu, peneliti melakukan uji validitas terhadap skala ini dengan melibatkan 10 ahli menggunakan analisis Aiken's V. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid tanpa ada yang gugur. Detail lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 3.3.

Tabel 4. 2 *Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas Aiken's V

Aspek	F		UF	
	Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1. Dukungan emosional	1, 3, 5, 7, 9	5	2, 4, 6, 8	4
2. Dukungan informasi	10, 12, 13, 15	4	11, 14, 16	3
3. Dukungan instrumental	17, 19, 21	3	18, 20, 22	3
4. Dukungan persahabatan	23, 25, 26, 28	4	24, 27, 29	3
		16		13

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melaksanakan uji coba (*try out*) terhadap skala yang telah dibuat sebelum melakukan pengumpulan data utama. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 dengan melibatkan 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada tahap tersebut, kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form*. Pengujian instrumen meliputi analisis reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

d. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Hasil uji reliabilitas kedua alat ukur skala dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebagai berikut:

1) Skala Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil uji coba skala resiliensi akademik, dari 41 item pernyataan terdapat 13 item yang dinyatakan tidak valid dan 28 item yang valid. Dengan nilai signifikansi 0,05

dan jumlah responden 50, didapatkan rtabel sebesar 0,2787. Item dengan koefisien validitas di bawah 0,2787 meliputi nomor 1, 5, 12, 15, 23, 26, 29, 34, 36, dan 38, dengan nilai korelasi antar item berkisar antara 0,344 hingga 0,716.

Sebelum dilakukan penghapusan item, reliabilitas skala resiliensi akademik tercatat sebesar 0,905. Setelah beberapa item dihilangkan, nilai *Cronbach's Alpha* mengalami peningkatan kecil menjadi 0,906. Karena nilai ini masih di atas 0,7, dapat disimpulkan bahwa skala resiliensi akademik memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. 3 *Blue Print* Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	F		UF	
	Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1. <i>Perseverance</i>	2, 4, 7, 8, 9, 11	6	3, 10, 13	3
2. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32	12	17, 19	2
3. <i>Negative affect and emotional response</i>	35, 37, 41	3	39, 40	2
		21		7

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji coba skala dukungan sosial teman sebaya mengindikasikan bahwa 29 item pernyataan, 6 item dinyatakan tidak valid sementara 23 item lainnya valid. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah responden sebanyak 50, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2787. Item yang memiliki koefisien validitas di bawah angka tersebut adalah item nomor 2, 17, dan 29, dengan nilai korelasi antar item berkisar antara 0,297 hingga 0,661.

Sebelum penghapusan item, reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya tercatat 0,891. Setelah mengeluarkan item yang tidak valid, nilai *Cronbach's Alpha* meningkat menjadi 0,904. Karena nilai ini melebihi 0,7, bisa disimpulkan bahwa skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan tingkat reliabilitas memuaskan.

Tabel 4. 4 *Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

Aspek	F		UF	
	Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1. Dukungan emosional	1, 3, 5, 7, 9	5	4, 8	2
2. Dukungan informasi	12, 13, 15	3	11, 14, 16	3
3. Dukungan instrumental	21	1	18, 20, 22	3
4. Dukungan persahabatan	23, 25, 26, 28	4	24, 27	2
		13		10

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan mulai dari tanggal 24 April hingga 6 Mei 2025 secara offline dengan membagikan tautan *Google Form* dibagikan kepada peserta yang memenuhi kriteria penelitian. Formulir ini memuat informasi umum mengenai penelitian serta lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan tentang kesediaan dan kerahasiaan data peserta, identitas peserta, petunjuk pengisian, serta dua instrumen psikologis yaitu skala resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya yang sebelumnya telah melalui tahap uji coba.

Peneliti secara langsung membagikan tautan *Google Form* di lokasi penelitian untuk memastikan keterlibatan aktif dari setiap subjek saat mengisi skala. Subjek yang berpartisipasi adalah siswa aktif kelas X berusia antara 15 hingga 17 tahun. Setiap hari selama periode pengambilan data, peneliti secara rutin memasuki kelas-kelas dan membagikan tautan kepada para siswa, sekaligus memantau perkembangan jumlah responden guna memastikan tercapainya jumlah subjek yang ditargetkan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses tersebut, peneliti memperoleh sebanyak (jumlah) responden tanpa menemukan data yang bermasalah atau terindikasi sebagai outlier.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data diperoleh melalui penyebaran skala secara luring dengan memanfaatkan *Google Form*, terdapat 310 responden yang memenuhi

kriteria dan bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan persyaratan penelitian. Gambaran mengenai subjek penelitian ini memudahkan peneliti dalam mengenali titik pusat data, memahami pola distribusi, serta mendapatkan informasi penting lewat visualisasi data yang sesuai.

Penyajian distribusi data responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase%
Laki-Laki	155	50%
Perempuan	155	50%
Total	310	100

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini sama rata, yaitu masing-masing 50%. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam sampel penelitian cukup seimbang.

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase %
15	49	15,81%
16	215	69,35%
17	46	14,84%
Total	310	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, memberikan informasi tentang usia responden yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini, di mana peneliti menetapkan rentang usia responden berada antara 15 sampai 17 tahun. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 49 responden (15,81%) berusia 15 tahun. Usia 16 tahun merupakan kelompok usia terbanyak dengan total 215 responden atau sekitar 69,35%. Sementara itu, responden berusia 17 tahun berjumlah 46 orang dengan persentase 14,84%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan dalam penelitian yang dilakukan ini dideskripsikan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil yang didapatkan, dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menganalisis dan menafsirkan data tersebut.

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Resiliensi Akademik	Xmin	28	64
	Xmax	112	106
	Mean	70	84,5
	Standar Deviasi	14	8,13
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Xmin	23	54
	Xmax	92	92
	Mean	57,5	77,3
	Standar Deviasi	11,5	6,5

Keterangan:

Skor hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, data yang ditampilkan mencakup nilai hipotetik dan empirik. Data ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengelompokkan skor yang diperoleh masing-masing responden pada setiap variabel yang diteliti. Azwar (2021) menyatakan bahwa pengelompokan tersebut merupakan metode untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam beberapa kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi sebaran data dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut tabel rumus kategorisasi yang dibuat sesuai norma.

Tabel 4. 8 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
4.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

X: skor total

M: Mean

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, tahap berikutnya adalah mengelompokkan responden ke dalam lima kategori tersebut, sehingga diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4. 9 Presentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Resiliensi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Sangat Rendah	$X < 44,8$	$X < 36,8$
Rendah	$44,8 \leq X < 61,6$	$36,8 \leq X < 50,6$
Sedang	$61,6 \leq X < 78,4$	$50,6 \leq X < 64,4$
Tinggi	$78,4 \leq X < 95,2$	$64,4 \leq X < 78,2$
Sangat Tinggi	$X > 95,2$	$X > 78,2$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	<u>Resiliensi Akademik</u>		<u>Dukungan Sosial Teman Sebaya</u>	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sedang	72	23,2	9	2,9
Tinggi	207	66,8	167	53,9
Sangat Tinggi	31	10	134	43,2
Total	310	100	310	100

Berdasarkan Tabel 4.10, sebagian besar dari 310 responden menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang tergolong tinggi. Sebanyak 207 responden atau sekitar 66,8 % termasuk dalam kategori tinggi, sementara 72 responden (23,2 %) berada di kategori sedang. Sebanyak 31 responden (10%) menunjukkan tingkat resiliensi akademik dalam kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah pada variabel ini.

Untuk variabel dukungan sosial teman sebaya, mayoritas responden yaitu 167 orang (53,9%) masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 134 responden (43,2%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 9 responden (2,9 %) tercatat berada pada kategori sedang. Sama halnya dengan variabel resiliensi

akademik, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kelompok dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tergolong rendah hingga sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengecekan terhadap asumsi-asumsi dasar terlebih dahulu untuk memastikan pemilihan metode statistik yang tepat. Pengujian normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows dengan metode *tests of normality* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Azwar (2022), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Resiliensi Akademik	0.070	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.200	Normal

Dari tabel yang disajikan, uji normalitas nilai signifikansi untuk variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya masing-masing tercatat 0,070 dan 0,200. Berdasarkan

nilai p yang lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel terdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya, dilakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Sesuai dengan kriteria data dianggap memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi pada aspek *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) Azwar (2022).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	1,686	0,015	Tidak Linear

Dari hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik tidak memiliki hubungan linier dengan dukungan sosial dari teman sebaya. Berdasarkan nilai p sebesar 0,015 dalam *deviation from linearity*, dapat disimpulkan bahwa ($p < 0,05$). Karena kedua variabel gagal menunjukkan hubungan linier, data selanjutnya perlu dibagi ke dalam dua kelompok terpisah agar korelasi masing-masing dapat dianalisis (Hanif, 2018).

Tabel 4. 13 Uji Linearitas Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kategorisasi 2 Tingkat

		Correlations		
Y2			Y	X
1,00	Y	Pearson Correlation	1	,292**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	161	161
	X	Pearson Correlation	,292**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	161	161
2,00	Y	Pearson Correlation	1	,394**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	149	149
	X	Pearson Correlation	,394**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat korelasi berdasarkan kategori dukungan sosial teman sebaya (Kate_Y). Di dalam kelompok dukungan sosial rendah (Kate_Y1), teridentifikasi nilai signifikansi $p < 0,01$ dan koefisien korelasi $r = 0,292$ mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prestasi akademik. Meskipun hubungan ini termasuk kategori lemah, peningkatan dukungan sosial teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi akademik. Selanjutnya, pada kelompok Kate_Y2 yang juga memiliki tingkat dukungan sosial rendah, ditemukan korelasi positif signifikan dengan

nilai $p < 0,01$ dan $r = 0,394$. Korelasi yang sedikit lebih tinggi ini menandakan bahwa meski dukungan sosial terbatas, setiap peningkatan dukungan tetap berdampak positif pada resiliensi akademik.

4. Uji Hipotesis

Setelah menguji asumsi normalitas dan linearitas, peneliti melanjutkan proses uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Tujuan dari pengujian adalah mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Menurut Azwar (2022), hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,01 ($p < 0,01$).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	R	P	R ²
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik	0,393	0,000	0,155

Hasil uji hipotesis terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan nilai sebesar 0,393 dengan tingkat signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,01$). Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,155 mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi secara keseluruhan sebesar 15,5% terhadap variabel resiliensi akademik.

Interpretasi hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada kategori tingkat koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), yang membaginya ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. 15 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan data pada tabel 4.15, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,393 termasuk dalam kategori rendah, yang memperlihatkan keterkaitan yang terjadi terhadap dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik tergolong rendah. Untuk mengidentifikasi apakah hubungan tersebut berlaku pada populasi sebanyak 100 orang, diperlukan pengujian signifikansi hubungan (Sugiyono, 2019).

5. Uji Analisis Tambahan

Uji analisis tambahan ini dimaksudkan untuk menelaah perbedaan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi akademik (Y) jika ditinjau dari jenis kelamin, yakni pada siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Berdasarkan Analisis Jenis Kelamin

Variabel	\bar{X} Laki-Laki	\bar{X} Perempuan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	75,77	78,88
Resiliensi Akademik	84,26	84,73

Berdasarkan deskripsi responden pada Tabel 4.16, hasil analisis dengan uji *One Way Anova* memperlihatkan bahwa rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya untuk responden laki-laki adalah 75,77, sedangkan untuk responden perempuan mencapai 78,77. Sementara itu, pada variabel resiliensi akademik, skor rata-rata laki-laki sebesar 84,26 dan perempuan 84,73. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perempuan lebih sering mendapatkan dukungan sosial teman sebaya serta menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa aktif kelas X yang berusia antara 15 sampai 17 tahun. Pemilihan responden secara menyeluruh bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak dukungan sosial dari teman sebaya terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik di sekolah.

Sebelum melakukan analisis korelasi dengan metode *Pearson's product moment*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji persyaratan, yakni uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal, serta uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian yang melibatkan 310 responden menunjukkan bahwa pada pengujian normalitas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 untuk skala dukungan sosial teman sebaya dan 0,070 untuk skala resiliensi akademik. Karena nilai tersebut melebihi 0,05, data dikategorikan memiliki distribusi normal. Namun, pada pengujian linearitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang berarti di bawah 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linear. Untuk analisis linearitas lebih mendalam, variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kate_Y1 dengan nilai ($p < 0,01$) dan korelasi r sebesar 0,292, serta Kate_Y2 dengan nilai ($p < 0,01$) dan korelasi r sebesar 0,394. Hal ini menandakan bahwa meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, masih terdapat pola linear yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terlihat dalam peningkatan resiliensi akademik.

Analisis hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa data memenuhi syarat untuk menerima hipotesis yang diajukan. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,393 mencerminkan adanya hubungan positif sesuai dengan arah hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *One Way Anova*, diperoleh bahwa rerata skor dukungan sosial dari teman sebaya pada responden

perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yakni sebesar 78,77 untuk perempuan dan 75,77 untuk laki-laki. Hal serupa juga terlihat pada variabel resiliensi akademik, di mana perempuan memiliki skor rata-rata sebesar 84,73, sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang memperoleh rata-rata 84,26. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung menerima dukungan sosial dari teman sebaya lebih intensif, yang kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan kata lain, adanya perbedaan skor ini memperlihatkan bahwa jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademik pada siswa.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, namun tetap memiliki arah positif. Artinya, peningkatan dukungan sosial dari teman sebaya berasosiasi dengan kenaikan tingkat resiliensi akademik siswa. Sebaliknya, apabila dukungan sosial teman sebaya berkurang, maka resiliensi akademik siswa kelas X di SMA tersebut juga menurun. Temuan ini sejalan dengan teori Sarafino dan Smith (2011) yang menyampaikan bahwa dukungan sosial membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik serta memberikan akses pada informasi penting untuk mengatasi berbagai permasalahan akademik.

Ketika individu menerima dukungan sosial yang kuat, siswa yang menghadapi tekanan akademik biasanya lebih cenderung mencari pertolongan dari orang-orang di sekitar mereka. Bantuan tersebut dapat

berupa permintaan informasi dari teman, perhatian dari orang yang dianggap penting, hingga dukungan berupa pengakuan atau penghargaan dari lingkungan sosialnya (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial berperan dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik serta menyediakan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Sarafino & Smith, 2011).

Selain itu, menurut Cohen dan Hoberman (1983), dukungan sosial juga mampu mengubah cara pandang individu, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi hambatan, karena ada orang-orang di sekitar yang bersedia membantu dan memberikan motivasi di saat sulit. Individu yang menerima dukungan sosial dalam jumlah besar cenderung menunjukkan tingkat percaya diri dan sikap optimis yang lebih tinggi saat menghadapi masalah. Menurut Sarason (1983), individu yang memperoleh mendapatkan dukungan sosial yang kokoh cenderung menanamkan kepercayaan diri lebih tinggi dan mampu menangani tekanan hidup secara lebih efektif. Saat siswa menghadapi tekanan akademik, terutama ketika beban tugas sangat banyak, dukungan dari lingkungan sekitar menjadi sumber kekuatan yang penting karena mereka merasa tidak harus menanggung semuanya sendiri. Pendapat Taylor (2009) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa dukungan sosial memegang peranan vital dalam membantu seseorang mengelola tekanan psikologis, terutama di masa-masa penuh tantangan dan stres.

Kontribusi dari kedua hal tersebut terhadap peningkatan resiliensi akademik juga diperkuat oleh pandangan Sarason (Taylor, 2009), yang menyatakan bahwa adanya sikap optimis yang muncul dari dalam diri dan adanya dukungan sosial yang solid dari lingkungan sekitar akan membantu siswa lebih siap menghadapi tekanan selama menjalani proses tersebut, akan membuat siswa lebih mampu dalam menghadapi stres ketika menjalani tugas-tugas akademik. Dengan demikian, resiliensi akademik siswa akan meningkat secara signifikan.

Penelitian oleh Henriques, Laka, dan Hatmoko (2023) penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan resiliensi di bidang akademik. Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dengan t-hitung sebesar 28,043, yang menegaskan pengaruh kuat variabel tersebut. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944 mengindikasikan 94% variasi dalam resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh dukungan sosial teman sebaya, sementara sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini mendapat penguatan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Muna, dan Pratama (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri, yaitu 112 orang atau sekitar 56,3%, termasuk dalam level yang tinggi untuk variabel dukungan sosial dari teman sebaya. Selain itu, tingkat resiliensi akademik para santri juga tergolong tinggi dengan persentase mencapai 50,0%. Analisis lanjutan menggunakan uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan bahwa 55,4% santri laki-laki

menunjukkan dukungan sosial teman sebaya tergolong dalam kategori tinggi, sementara pada santri perempuan persentasenya mencapai 48,2%.

Untuk variabel resiliensi akademik, hasil penelitian menunjukkan pola yang serupa, dengan 51,8% santri laki-laki dan 46,4% santri perempuan masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi Rifqoh (2022) yang menyebutkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasi, bantuan instrumental, serta persahabatan merasa diperhatikan, dicintai, dan tidak sendiri. Kondisi tersebut membantu mereka bertahan menghadapi kesulitan sehingga resiliensi akademik mereka meningkat.

Penelitian yang disampaikan oleh Mubayyinah dan Dasalinda (2023) menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki korelasi signifikan dengan resiliensi akademik. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,902 melalui analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki keterkaitan yang berarti. Namun demikian, penelitian pada 38 siswa di SMAN 76 Jakarta menunjukkan bahwa baik dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik keduanya berada pada level yang tinggi, dengan rata-rata skor masing-masing sebesar 143,89 untuk dukungan sosial dan 126,97 untuk resiliensi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa, Hafizah, dan Rahman (2024) terhadap remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu, menunjukkan resiliensi akademik menunjukkan hubungan yang signifikan

secara positif dengan tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya. Korelasi yang ditemukan berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat ketangguhan akademik individu, maka semakin tinggi juga dukungan sosial yang mereka terima dari teman-temannya. Sebaliknya, rendahnya resiliensi akademik berkaitan dengan menurunnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan sebaya.

Penelitian di atas turut mengungkap bahwa rerata resiliensi akademik pada remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu berada dalam kategori sedang, dengan proporsi sebesar 41%. Di sisi lain, dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya tergolong pada tingkat sedang, yaitu sekitar 42%. Hasil ini mencerminkan adanya hubungan antara kemampuan remaja dalam mengatasi tantangan di bidang akademik dengan kualitas interaksi sosial yang mereka bangun bersama rekan sebayanya.

Penelitian yang dikemukakan oleh Ningsih dan Astuti (2024) menyimpulkan korelasi positif antara dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dan kemampuan resiliensi dalam konteks akademik. Penelitian tersebut menyampaikan bahwa mahasiswa perantauan di Yogyakarta yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi apabila mereka menerima dukungan sosial yang kuat dari rekan sebayanya. Dukungan ini memiliki peran penting bagi mahasiswa rantau karena membantu mereka dalam mengelola emosi, mengurangi kecenderungan untuk menyerah, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, meningkatkan komitmen, serta

menumbuhkan tekad untuk lebih serius dalam menyelesaikan kewajiban akademik, terutama dalam proses penulisan skripsi

Penemuan ini mendukung hasil penelitian yang disampaikan oleh Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), mengungkapkan bahwa mahasiswa perantauan mendapatkan dukungan sosial dalam kadar tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih kuat saat menyusun skripsi. Selain itu, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 53 orang atau sekitar 73,6 dukungan sosial yang diterima berada pada taraf sedang. Sementara itu, untuk skala resiliensi akademik, mayoritas responden justru masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 54 orang atau 75%. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa berada pada tingkat sedang, hal tersebut tetap memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk resiliensi akademik yang kuat, terutama bagi mahasiswa perantauan yang sedang menyelesaikan tugas akhir mereka.

Hasil penelitian dari Alfath, Setiyowati, dan Chusniyah mengindikasikan bahwa adanya dukungan sosial memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan resiliensi akademik, terutama pada mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan kuliah. Tingkat resiliensi yang tinggi pada mahasiswa berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik, mengatasi stres secara konstruktif, dan menjaga semangat untuk menyelesaikan pendidikan. Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi yang rendah cenderung menghadapi lebih

banyak hambatan, khususnya dalam proses penyusunan skripsi yang kerap menjadi faktor utama keterlambatan kelulusan. Dukungan sosial yang diterima berfungsi sebagai sumber kekuatan mental dan motivasi untuk menghadapi tantangan akademik. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya membangun jaringan dukungan sosial yang kuat sebagai langkah strategis untuk memperkuat resiliensi akademik dan mendorong keberhasilan studi mahasiswa tingkat akhir di Indonesia

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui adanya sejumlah batasan yang memengaruhi jalannya penelitian. Partisipan yang terlibat hanya berasal dari siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan, sehingga temuan penelitian belum dapat mewakili siswa di tingkat kelas lainnya (seperti kelas XI dan XII) maupun di sekolah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert yang telah disesuaikan dengan konteks siswa SMA. Metode ini menghasilkan data yang bersifat subjektif karena sepenuhnya bergantung pada persepsi responden, bukan dari hasil observasi langsung atau wawancara mendalam. Di samping itu, cakupan dukungan sosial dalam penelitian ini hanya terbatas pada dukungan yang bersumber dari teman sebaya, sehingga belum mencakup bentuk dukungan lain seperti dari guru, keluarga, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.